

**PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUAN  
INVESTASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT  
BERINVESTASI DI PASAR MODAL**  
(STUDI PADA MAHASISWA FIA DAN FEB UNISMA YANG SUDAH MENEMPUIH  
MATA KULIAH MENGENAI INVESTASI)

**Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida**

*Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam  
Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*E-mail: [Amymastura48@gmail.com](mailto:Amymastura48@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel motivasi investasi terhadap minat berinvestasi hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,619 > 1,6632 t_{tabel}$  dengan nilai Signifikan sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,076 > 1,6632 t_{tabel}$  dengan nilai Signifikan sebesar  $0,041$  ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,337 > 1,6632 t_{tabel}$  dengan nilai Signifikan sebesar  $0,001$  ( $0,000 < 0,05$ ). Uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal berpengaruh positif signifikan dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar  $31,357 > 2,71 F$  tabel dengan Signifikansi F sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Motivasi, Pengetahuan, dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Minat Investasi.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pengetahuan, Teknologi Informasi, Minat, Investasi

**ABSTRACT**

The results showed that in the partial test there was a significant positive effect between investment motivation variables on investment interest, this was indicated by a tcount of  $5.619 > 1.6632$  ttable with a Significant value of  $0,000$  ( $0,000 < 0.05$ ). Investment knowledge variables had a significant effect on investment interests with a tcount of  $2.076 > 1.6632$  ttable with a Significant value of  $0.041$  ( $0,000 < 0.05$ ). Information technology variables significantly influence investment interest with a tcount value of  $3.337 > 1.6632$  ttable with a Significant value of  $0.001$  ( $0,000 < 0.05$ ). The F test simultaneously shows that the variables of investment motivation, investment knowledge and information technology on investment interest in the capital market have a significant positive effect as evidenced by the calculated F value of  $31,357 > 2.71 F$  table with a Significance of F of  $0,000$  ( $0,000 < 0.05$ ) so it can be concluded that simultaneous Motivation, Knowledge, and Information Technology influences Investment Interest.

**Keywords:** Motivation, Knowledge, Information Technology, Interest, Investment

**PENDAHULUAN**

Era perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang begitu pesat memberi banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Terlihat dengan banyaknya perusahaan – perusahaan berdiri dan berkembang memanfaatkan fasilitas teknologi,

selain itu perkembangan bisnis – bisnis yang ada di Indonesia juga berdampak terhadap meningkatnya daya saing. Perekonomian global telah mengalami perubahan secara radikal dalam dua dasawarsa. Ekonomi dunia secara keseluruhan sedang mengalami perubahan pesat

dengan adanya faktor faktor yang mendasarinya, yaitu faktor globalisasi, pertumbuhan perdagangan *global*, dan persaingan internasional yang eksplosif yang berdampak pada tidak adanya negara yang dapat terisolasi dari perekonomian saat ini. (Fuad dkk, 2006:2)

Semakin berkembangnya perekonomian global yang turut mendorong perubahan – perubahan terhadap bisnis yang ada, persaingan internasional yang terjadi membuat banyak perusahaan - perusahaan yang ada berlomba – lomba untuk meningkatkan kinerjanya, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan ikut bergabung di pasar modal dan menggunakan teknologi informasi sebagai media untuk dapat menyalurkan tujuan perusahaan - perusahaan tersebut, salah satunya yaitu dengan pemanfaatan internet, perubahan dan peluang bisnis yang baru pula didorong dengan perkembangan penggunaan internet. Dimana peluang ini juga disadari oleh para pelaku bisnis untuk memanfaatkan internet dalam proses berbisnis. Penggunaan internet dalam proses berbisnis akan terus mengalami perkembangan. Menurut Pajar (2017), Perkembangan teknologi juga turut memberikan fasilitas bagi para investor untuk dapat secara bebas memilih cara berinvestasi. Terutama media internet, dengan adanya internet, informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi sudah tersedia melimpah. Investasi adalah salah satu instrumen dari beberapa instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh negara dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, termasuk Indonesia. Investasi dapat diterapkan ke dalam berbagai jenis penanaman, investasi bisa merupakan saham atau obligasi yang dibeli (dimiliki) untuk memenuhi suatu tujuan finansial tertentu, investasi juga bisa merupakan aset berwujud (*Tangible assets*) seperti mesin – mesin yang dibeli untuk memproduksi dan menjual barang (Cahyono, 1999:150). Salah satu bentuk lain investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Jenis investasi ini merupakan alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

Investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktekkan di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, properti dan logam mulia. Namun tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki minat untuk melakukan investasi, karena ada sebagian yang beranggapan bahwa berinvestasi merupakan hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar, selain hal tersebut sebagian lantaran kurangnya motivasi untuk melakukan investasi. Banyaknya orang yang berinvestasi,

ada beberapa dari mereka yang gagal atau tidak paham lebih dalam mengenai berinvestasi. Penyebab utama mengapa hal tersebut terjadi yakni karena mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya terjadi beberapa hal seperti sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Mike, dalam pajar 2014). Bagi sebagian masyarakat Indonesia investasi pada sektor finansial sebagai suatu kegiatan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan merupakan hal yang masih baru jika dibandingkan dengan negara lain. Pengetahuan dan motivasi masyarakat Indonesia masih terbilang cukup rendah. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait investasi di pasar modal (Merawati, 2015). Dasar – dasar pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Ini bertujuan supaya investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (Judi), penipuan dan risiko kerugian. Diperlukan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis yang cukup untuk menganalisis efek – efek mana yang akan dibeli dalam berinvestasi di pasar modal (Halim, 2005:4).

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun bangsa Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan pertumbuhan positif atas jumlah investor di pasar modal Indonesia per Mei 2019 sebesar 1.9 juta. Di Indonesia pertumbuhan investor dinilai cukup baik, akan tetapi dibanding di negara lain, animo masyarakat indonesia untuk berinvestasi masih terbilang cukup rendah, rendahnya animo masyarakat ini mungkin disebabkan oleh minimnya pengetahuan atau pendidikan investasi di pasar modal.

Wirausahawan mikro sampai dengan perusahaan manufaktur lokal dan multinasional berada pada jantung proses pembangunan, dimotivasi oleh pencarian keuntungan, perusahaan tersebut melakukan investasi pada gagasan – gagasan serta fasilitas - fasilitas baru yang memperkuat fondasi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi (Sharpe, 2005:2). Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek yang mana dalam kategori *saving society* (menabung), bila dibanding dengan negara maju orientasinya lebih kedalam kategori *investing society* atau investasi. Maka dari itu diperlukannya edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna

mengubah masyarakat dari *saving society* ke *investing society*(Ari, 2019:52). Pada pembahasan ini yang diharapkan adalah edukasi yang dilakukan secara terus menerus dan mampu menumbuhkan motivasi masyarakat daripada menabung menjadi berinvestasi. Dalam membangun sebuah usaha, diperlukan adanya penelitian dan perencanaan bisnis yang matang, dalam hal ini pemerintah memiliki peranan penting untuk turut memberikan pengaruh kepada masyarakat. Meskipun begitu, pemerintah memiliki pengaruh yang terbatas terhadap beberapa faktor seperti faktor geografis, namun mereka memiliki faktor yang lebih menentu terhadap keamanan hak – hak atas properti, penafsiran peraturan usaha dan perpajakan, penyedia infrastruktur, berfungsinya pasar keuangan. Membentuk iklim investasi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan( Ariyanto, 2005:2).

Sebelum mengenal investasi, kebanyakan orang menyisihkan uangnya dalam bentuk tabungan, namun dengan semakin berkembangnya perekonomian bisnis dunia dan teknologi saat ini, banyak masyarakat menyisihkan sebagian uangnya untuk membeli saham, obligasi atau pun logam mulia yang dapat memberikan keuntungan menjanjikan di masa depan, dengan berkembangnya zaman mahasiswa dituntut untuk mempelajari teori investasi dan praktek langsung sebagai bentuk pengalaman berinvestasi. Beberapa hal diduga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi dipasar modal yaitu, pemahaman seseorang akan cara berinvestasi dipasar modal, modal untuk berinvestasi tidaklah besar dengan modal yang minimal dapat melakukan investasi, dan motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri mereka.(Nisa, 2017)

Dikalangan akademisi investasi masih merupakan hal yang belum lumrah untuk dilakukan bahkan hampir sedikit mahasiswa yang tidak tahu menahu mengenai alur berinvestasi yaitu pada skala 10% dari 100 % mahasiswa di universitas yang sudah mengetahui dan memiliki pengalaman di dunia investasi. Menurut Zulaikha (2017) Memunculkan minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal sebenarnya tidaklah sulit hal ini biasa dilakukan dengan cara mendekatkan dan memberi pengetahuan tentang pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan tentang investasi, dan memberi pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata. Tidak hanya pengarahan seiring dengan perkembangan zaman teknologi sudah mulai menduduki peran penting dalam kehidupan manusia, teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang berkelanjutan

bagi manusia, dengan adanya teknologi terdapat kemudahan bagi mahasiswa dalam mempelajari dan menggali pengetahuan terkait investasi, seperti halnya *Gadget* yang dapat menjadi multifungsi dan diisi dengan berbagai fitur aplikasi, termasuk aplikasi persahaman seperti *IPOT Go*, *Reksadana etc.*

Walaupun minat investasi mahasiswa cukup tinggi terutama saat di awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari dibangku kuliah di praktekkan di dunia nyata, ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya adalah minimnya sisa uang saku yang bisa digunakan untuk diinvestasikan, kurangnya waktu untuk melakukan dan mengawasi transaksi, serta edukasi investasi yang masih terbatas. Apalagi semakin banyaknya dari kalangan masyarakat terutama pebisnis maupun mahasiswa lebih berminat berinvestasi di pasar modal. Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam investasi ini terutama bagi para investor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau risiko apa yang akan dihadapi bagi investor. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL (studi empiris pada mahasiswa FIA dan FE UNISMA yang sudah mendapatkan mata kuliah investasi).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 1. Populasi

Penentuan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Program Strata 1 FEB dan FIA UNISMA.
- b. Telah lulus mata kuliah Teori Portofolio maupun Teori investasi.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISMA angkatan 2016 dan Fakultas Administrasi Bisnis angkatan 2016 sejumlah 901 mahasiswa.

## 2. Sampel

Penelitian ini menentukan sample dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{901}{1+901(0,1)^2} = 89,2 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 89 sampel dari mahasiswa FIA dan FEB

## Telaah Literatur

Motivasi menurut Kanfer dalam solihin (2009:152) merupakan kekuatan psikologis yang akan menentukan arah dari perilaku seseorang (*Direction of a person's behavior*), tingkat upaya (*level of effort*) dari seseorang dan tingkat ketegaran (*level of persistence*) pada saat orang itu dihadapkan pada berbagai rintangan.

Menurut Robbins dan Coulter dalam Solihin (2009:152) Motivasi sebagai kemauan yang ditunjukkan seorang individu untuk mengeluarkan upaya terbaiknya dalam mencapai tujuan organisasi/ perusahaan, dimana kemauan tersebut turut dikondisikan (*conditioned*) oleh dapat atau tidak dapat dipenuhinya kebutuhan individu tersebut melalui usaha yang dia lakukan.

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang, Robbin (2006:213 dalam kusmawati 2011).

Menurut Priyono dan Marnis (2008:265) Menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia. Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal yang menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian

(*return*) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. (Herlianto, 2013:1)

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Yang berbeda sekali dengan kepercayaan(*believes*), takhayuk(*supercition*) dan penerangan – penerangan yang keliru.(Soekanto, 1003:8) dalam Mubarak 2007:28)

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan atas suatu objek tertentu.(Wahid dkk, 2006 dalam mubarak, 2007:28)

Menurut KBBI, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (Mata pelajaran).

Pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim (2005:4) bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh persentuhan panca indera terhadap objek tertentu yang pada dasarnya hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan atas suatu objek tertentu.(Wahit dkk, 2006 dalam mubarak, 2007:28) Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal yang menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. (Herlianto, 2013:1)

Pengertian Pengetahuan Investasi yaitu pemahaman dan pertimbangan sebelum berinvestasi diantaranya memahami cara kerja dan tujuan bisnis/investasi, memahami risiko *return* yang diperoleh, mempelajari tentang bisnis perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi,

mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental, bersikap tidak terlalu agresif sehingga perlu adanya defensif, disiplin dan tidak serakah. Pengetahuan Investasi sebuah dasar pemikiran individu dan tolak ukur dalam melaksanakan hal yang diinginkan dalam hal investasi. Pengetahuan investasi merupakan rangkuman teori teori yang telah dipahami terkait risiko *return* investasi dan keuntungan – keuntungan investasi lainnya.

Teknologi merupakan bahasa serapan dari bahasa inggris yaitu *Technology*. Saat ini penggunaan kata teknologi umum digunakan untuk segala sesuatu yang memiliki sifat teknis yang dapat mempermudah pekerjaan manusia dan tentu saja teknologi merupakan hasil kebudayaan yang sengaja ataupun tidak sengaja dibuat oleh manusia. Menurut *Galbraith* (1967:12) dalam *molenda* (2008:15) Teknologi merupakan istilah singkatan yang menggambarkan pendekatan dengan aktivitas manusia berdasarkan definisi teknologi sebagai “aplikasi sistematis dari pengetahuan atau lainnya yang diselenggarakan ilmiah untuk tugas – tugas praktis”. Ini adalah cara berpikir yang rapi diringkas dalam satu kata, akan lebih canggung untuk parafrase konsep teknologi dalam definisi baru daripada hanya menggunakan istilah singkatan.

Teknologi menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang – barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi juga dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan.

Menurut penelitian *Capra* (2004:106) teknologi merupakan sekumpulan alat, aturan atau prosedur yang mana merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu yang memungkinkan pengulangan. Yang mana dari penguraian diatas bisa dikatakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah mendasar dari peradaban manusia, tanpa menggunakan teknologi, maka akan banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna. Jika teknologi merupakan sarana yang memberi kemudahan atau efisiensi kepada penggunanya yang didalamnya terdapat berbagai hal yang kemungkinan dibutuhkan oleh pengguna

Informasi adalah sebuah hasil dari pengolahan beberapa data-data mentah yang didapatkan lalu dikemas sedemikian rupa menjadi sebuah bentuk informasi yang penting bagi penerimanya dan memiliki sebuah kegunaan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh

penggunanya yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung kapanpun. (Sutanta, 2003:10)

Menurut *Indrajit* (2011:11) Definisi kata ‘Informasi’ sendiri secara internasional telah disepakati sebagai hasil dari pengolahan data yang secara prinsip memiliki nilai atau *value* yang lebih dibandingkan dengan data mentah. Komputer merupakan bentuk teknologi informasi pertama (cikal bakal) yang dapat melakukan proses pengolahan data menjadi informasi. Dalam kurun waktu yang kurang lebih sama, kemajuan teknologi telekomunikasi terlihat sedemikian pesatnya, sehingga telah mampu membuat dunia menjadi terasa lebih kecil (mereduksi ruang dan waktu = *time and space*).

Informasi sendiri adalah data – data mentah yang diolah kembali dapat dicatat maupun direkam dan transmisikan sebagaimana mestinya, informasi dapat berupa makna sebuah berita, bacaan ataupun teks yang mampu memberikan pengetahuan terhadap pembacanya

Teknologi informasi menurut *Purwanto* (2011:408) teknologi informasi merupakan suatu produk yang tak berwujud (*intangible product*), yang tidak dapat disentuh, dicium dan dirasa, namun dapat dilihat keberadaanya dalam dunia nyata. Seperti halnya buku, majalah, atau koran yang mana melakukan transformasi informasi dari dan ke dunia dengan menggunakan internet dan *e mail* yang memproses dan menganalisa data informasi dengan *microcomputer*. *Personal computer*.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Dengan berpegang pada definisi ini, terlihat bahwa komputer hanya merupakan salah satu produk dalam domain teknologi informasi. Modem, Router, Oracle, SAP, Printer, Multimedia, *Cabling System*, VSAT, dan lain sebagainya, merupakan contoh dari produk-produk teknologi informasi. (*Indrajit*, 2001:11)

Penarikan kesimpulan dari beberapa teori tersebut yaitu yang dimaksud dengan teknologi informasi yaitu sebuah ilmu terapan yang saling berhubungan, data – data yang diolah dan tersampaikan melalui media sosial bisa berupa aplikasi maupun *hardware* atau produk teknologi lainnya yang nantinya dari keduanya terdapat kesinambungan dan kesempurnaan hasil, sehingga menjadi *value* tersendiri bagi *user* teknologi informasi maupun penyampainya.

Teknologi informasi merupakan elemen strategik vital bagi pertumbuhan dan stabilitas bagi perusahaan, teknologi sebagai suatu perangkat yang dapat membantu perusahaan mempertahankan daya saing dalam lingkungan

bisnis global. Menurut Boone dan Kurtz (2002:177) teknologi adalah kekuatan penggerak di belakang pertumbuhan industri – industri. Pertimbangan atas dampak dari teknologi atas proses pembelian dan penjualan sekuritas ialah teknologi sebagai acuan perusahaan yang dapat memberikan keunggulan signifikan, agar perusahaan tetap kompetitif dalam ekonomi yang digerakkan oleh teknologi, pertama dalam industri sekuritas dimana penjualan dan pembelian dilakukan menggunakan komunikasi komputer melalui link telekomunikasi atau hubungan jaringan – jaringan.

Minat berkaitan dengan perasaan suka dan senang dalam diri seseorang pada suatu objek. Menurut Slameto (2003:180) yang menyatakan bahwa minat merupakan perasaan suka atau tertarik pada hal – hal yang dilakukan atau aktifitas tanpa adanya paksaan.

Definisi Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan yang timbul dari dalam diri dengan sesuatu diluar diri sehingga semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Kartono (1996:12) minat adalah suatu momen yang memiliki kecenderungan yang searah secara intensif pada objek yang dianggap penting.

Minat dapat berhubungan dengan dorongan seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan sendiri, minat mampu menjadi alasan seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang berdasarkan respon sadar, minat bersifat sangat pribadi, meskipun begitu minat dipengaruhi oleh lingkungan, dan setiap orang harus mengembangkan minat yang dimilikinya.

Definisi investasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *online* adalah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal yang menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. (Herlianto, 2013:1)

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk dapat memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Sharpe *et al* (2005) dalam Herlianto (2013:1) merumuskan investasi dengan pengertian mengorbankan aset yang dimiliki di masa

sekarang guna mendapatkan aset di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah langkah-langkah yang diambil seseorang dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam bentuk uang atau kas atau lain miliknya di masa kini untuk ditanamkan dalam bentuk barang tertentu atau di suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Pasar modal Indonesia yang saat ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari dua bursa efek yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 Oktober 2007.

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka melakukan usaha dalam rangka menjual efek – efek di pasar modal, sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. (Kashmir 2014:182)

Undang-undang pasar modal no 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. (Tjipto dan Hendy, 2001:1)

Menurut Kashmir (2014:182) dalam melakukan transaksi di pasar modal *Investor* dapat langsung meneliti dan menganalisis keuntungan – keuntungan masing – masing perusahaan yang menawarkan modal. Jika dianggap menguntungkan maka dapat langsung membeli maupun menjualnya kembali di saat harga naik dalam pasar yang sama. Sehingga dalam hal ini investor bisa menjadi penjual kepada investor lainnya.

## HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

1. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi  
Vroom (1960) dalam Solihin (2009:155) Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi pada saat seseorang meyakini bahwa tingkat upaya yang tinggi akan mengarah pada pencapaian hasil yang tinggi. Tujuan

Motivasi investasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang disertai dorongan – dorongan, maka semakin kuat motivasi untuk berinvestasi maka semakin besar minat seseorang dalam melakukan investasi. Dalam Sharpe (2005:13) Apabila seseorang mempunyai hasrat atau dorongan untuk melakukan investasi, maka ia cenderung akan mewujudkan dorongan atau hasrat tersebut dalam sebuah tindakan nyata yang menunjukkan minatnya dalam berinvestasi, sehingga motivasi memiliki daya tariknya tersendiri untuk dapat menimbulkan minat terhadap individu.

## 2. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Keputusan dalam mengambil investasi seseorang dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi. Menurut Notoatmodjo (2014:15) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan. Salah satu faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan seseorang yaitu pengalaman dan pendidikan sehingga timbulnya dorongan individu.

Orang lebih cenderung membeli suatu barang apabila barang tersebut dinilai memiliki manfaat lebih terutama dalam hal finansial atau produk investasi. Pada umumnya seseorang akan membeli produk investasi setelah ia mengetahui apa saja manfaat yang bisa diperoleh dari produk investasi tersebut serta bagaimana prosedur investasi menghasilkan keuntungan, oleh karena itu, pentingnya pengetahuan akan produk investasi yang di miliki seseorang akan berdampak kepada minat untuk membeli atau tidak pada produk investasi.

## 3. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Investasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan

waktu (Indrajit, 2001:11). Menurut Boone dan Kurtz (2002:177) teknologi adalah kekuatan penggerak di belakang pertumbuhan industri – industri.

Pertimbangan dampak dari teknologi atas proses pembelian dan penjualan sekuritas ialah teknologi sebagai acuan yang dapat memberikan keunggulan signifikan, agar tetap kompetitif dalam ekonomi yang digerakkan oleh teknologi, teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung proses permainan saham / sekuritas sehingga dengan adanya teknologi semakin memberi kemudahan dalam melakukan proses investasi.

Menurut Sukirno (2012:122) faktor-faktor yang dapat menjadi penentu tingkat minat investasi salah satunya Teknologi Informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

| N<br>O | INDIKATOR | jumlah data | R tabel | R<br>Hitung | Keterangan |
|--------|-----------|-------------|---------|-------------|------------|
| 1      | X1.1      | 89          | 0,2084  | 0,647       | Valid      |
| 2      | X1.2      | 89          | 0,2084  | 0,717       | Valid      |
| 3      | X1.3      | 89          | 0,2084  | 0,295       | Valid      |
| 4      | X1.4      | 89          | 0,2084  | 0,694       | Valid      |
| 5      | X1.5      | 89          | 0,2084  | 0,757       | Valid      |
| 6      | X1.6      | 89          | 0,2084  | 0,583       | Valid      |
| 7      | X2.1      | 89          | 0,2084  | 0,573       | Valid      |
| 8      | X2.2      | 89          | 0,2084  | 0,444       | Valid      |
| 9      | X2.3      | 89          | 0,2084  | 0,506       | Valid      |
| 10     | X2.4      | 89          | 0,2084  | 0,549       | Valid      |
| 11     | X2.5      | 89          | 0,2084  | 0,553       | Valid      |
| 12     | X2.6      | 89          | 0,2084  | 0,26        | Valid      |
| 13     | X2.7      | 89          | 0,2084  | 0,521       | Valid      |
| 14     | X2.8      | 89          | 0,2084  | 0,634       | Valid      |
| 15     | X2.9      | 89          | 0,2084  | 0,639       | Valid      |
| 16     | X2.10     | 89          | 0,2084  | 0,58        | Valid      |
| 17     | X3.1      | 89          | 0,2084  | 0,543       | Valid      |
| 18     | X3.2      | 89          | 0,2084  | 0,482       | Valid      |

|    |       |    |        |       |       |
|----|-------|----|--------|-------|-------|
| 19 | X3.3  | 89 | 0,2084 | 0,427 | Valid |
| 20 | X3.4  | 89 | 0,2084 | 0,528 | Valid |
| 21 | X3.5  | 89 | 0,2084 | 0,283 | Valid |
| 22 | X3.6  | 89 | 0,2084 | 0,602 | Valid |
| 23 | X3.7  | 89 | 0,2084 | 0,567 | Valid |
| 24 | X3.8  | 89 | 0,2084 | 0,337 | Valid |
| 25 | X3.9  | 89 | 0,2084 | 0,552 | Valid |
| 26 | X3.10 | 89 | 0,2084 | 0,421 | Valid |
| 27 | X3.11 | 89 | 0,2084 | 0,344 | Valid |
| 28 | X3.12 | 89 | 0,2084 | 0,354 | Valid |
| 29 | X3.13 | 89 | 0,2084 | 0,688 | Valid |
| 30 | X3.14 | 89 | 0,2084 | 0,508 | Valid |
| 31 | X3.15 | 89 | 0,2084 | 0,524 | Valid |
| 32 | X3.16 | 89 | 0,2084 | 0,543 | Valid |
| 33 | X3.17 | 89 | 0,2084 | 0,595 | Valid |
| 34 | Y1.1  | 89 | 0,2084 | 0,614 | Valid |
| 35 | Y1.2  | 89 | 0,2084 | 0,443 | Valid |
| 36 | Y1.3  | 89 | 0,2084 | 0,52  | Valid |
| 37 | Y1.4  | 89 | 0,2084 | 0,616 | Valid |
| 38 | Y1.5  | 89 | 0,2084 | 0,685 | Valid |
| 39 | Y1.6  | 89 | 0,2084 | 0,481 | Valid |
| 40 | Y1.7  | 89 | 0,2084 | 0,582 | Valid |
| 41 | Y1.8  | 89 | 0,2084 | 0,687 | Valid |
| 42 | Y1.9  | 89 | 0,2084 | 0,571 | Valid |
| 43 | Y1.10 | 89 | 0,2084 | 0,46  | Valid |
| 44 | Y1.11 | 89 | 0,2084 | 0,694 | Valid |
| 45 | Y1.12 | 89 | 0,2084 | 0,656 | Valid |

Pengujian uji validitas menggunakan *pearson correlation* di dapatkan hasil pengujian bahwa nilai R tabel untuk nilai sebanyak data item sebanyak 45 dengan *level of significant* 5% atau R tabel adalah sebesar 0,2084. Jika nilai dari R hitung korelasi pearson > dari R tabel dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig pada item skor total adalah lebih besar dari R tabel ( 0,2084 ), maka data kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

| variabel              | Cronbach alpha | Keterangan |
|-----------------------|----------------|------------|
| Motivasi investasi    | 0,690          | Reliabel   |
| Pengetahuan investasi | 0,689          | Reliabel   |
| Teknologi informasi   | 0,784          | Reliabel   |
| Minat investasi       | 0,818          | Reliabel   |

Hasil pengujian Motivasi investasi, Pengetahuan investasi, Teknologi Informasi dan Minat Investasi dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alfa* memiliki nilai lebih dari > 0,6 maka data reliabel dan bisa digunakan dalam penelitian.

### Uji Normalitas

|                                    | MOTIVASI | PENGETAHUAN | TEKNOLOGI | MINAT INVESTASI |
|------------------------------------|----------|-------------|-----------|-----------------|
| N                                  | 89       | 89          | 89        | 89              |
| Mean                               | 21,68539 | 41,61798    | 65,21348  | 45,34831        |
| Standard Deviation                 | 2,741083 | 3,210443    | 6,021688  | 5,270202        |
| Most Extreme Difference            | ,116     | ,161        | ,125      | ,150            |
| Asymptotic Significance (2-tailed) | ,185     | ,210        | ,124      | ,086            |
| Kolmogorov-Smirnov Z               | 1,090    | 1,015       | 1,179     | 1,116           |

Variabel Motivasi menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,090 dan probabilitas sebesar 0,185. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ), maka data Motivasi dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Pengetahuan menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,015 dan probabilitas sebesar 0,210. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ), maka data Pengetahuan dinyatakan berdistribusi normal.



Variabel Teknologi Informasi menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,179 dan probabilitas sebesar 0,124. Hal ini berarti probabilitas  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ), maka data Teknologi Informasi dinyatakan berdistribusi normal.

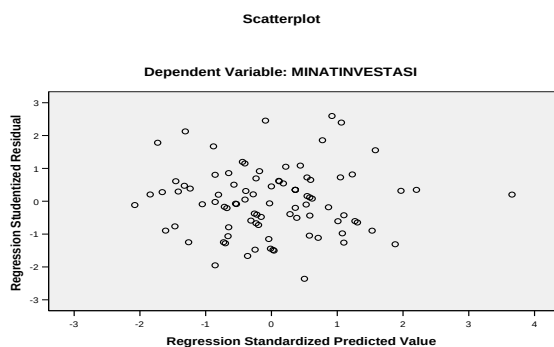
Variabel Minat investasi menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,116 dan probabilitas sebesar 0,086. Hal ini berarti probabilitas  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ), maka data Minat investasi dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

| Collinearity Statistics |           |       |
|-------------------------|-----------|-------|
| Model                   | Tolerance | VIF   |
| (Constant)              |           |       |
| MOTIVASI                | ,821      | 1,218 |
| SIKIP                   | ,21       |       |
| PENGETAHUAN             | ,739      | 1,354 |
| TI                      | ,770      | 1,299 |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi di penelitian

### Uji heterokedastisitas



Hasil analisis pada Tabel gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam

penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

### Persamaan Regresi

| Model       | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Std. Error | Beta | Sig. |
|-------------|-----------------------------|---------------------------|------------|------|------|
| (Constant)  | -2,524                      |                           | 5,643      |      | ,656 |
| MOTIVASI    | ,891                        | ,159                      | ,463       |      | ,000 |
| PENGETAHUAN | ,296                        | ,143                      | ,181       |      | ,041 |
| TI          | ,249                        | ,075                      | ,284       |      | ,001 |

Persamaan regresi di atas akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) adalah konstanta sebesar  $- 2,524$ , dengan asumsi jika *Motivas Investasi, Pengetahuan Investasi dan teknologi informasi* = 0, maka minat investasi akan meningkat sebesar  $- 2, 524$ .
- b) Koefisien regresi variabel  $x_1$  (*motivasi*) sebesar 0.891. dengan asumsi jika *motivasi* bertambah, maka minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.891.
- c) Koefisien regresi variabel  $x_2$  (*pengetahuan*) sebesar 0.296. dengan asumsi jika *pengetahuan* bertambah, maka minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.296.
- d) Koefisien regresi  $x_3$  (*teknologi informasi*) sebesar 0.249. dengan asumsi jika *teknologi informasi* bertambah, maka minat berinvestasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.249.

### Uji t

| Model      | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Std. Error | Beta | Sig. |
|------------|-----------------------------|---------------------------|------------|------|------|
| (Constant) | -2,524                      |                           | 5,643      |      | ,656 |
| MOTIVASI   | ,891                        | ,159                      | ,463       |      | ,000 |

|             |      |      |      |       |      |
|-------------|------|------|------|-------|------|
| PENGETAHUAN | ,296 | ,143 | ,181 | 2,076 | ,041 |
| TI          | ,249 | ,075 | ,284 | 3,337 | ,001 |

Hasil uji variabel Motivasi memiliki nilai T sebesar 5,619 dengan nilai *Significant* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai *significant* < *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Motivasi berpengaruh terhadap *minat Investasi*. Hasil uji variabel pengetahuan memiliki nilai T sebesar 2,076 dengan nilai *Significant* sebesar 0,041 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai *significant* < *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Pengetahuan berpengaruh terhadap *minat Investasi*.

Hasil uji variabel teknologi memiliki nilai T sebesar 3,337 dengan nilai *Significant* sebesar 0,001 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai *significant* < *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Teknologi Informasi berpengaruh terhadap *minat Investasi*.

## 1. Uji F

| Change Statistics |                   |                           |               |            |    |        |              |
|-------------------|-------------------|---------------------------|---------------|------------|----|--------|--------------|
| Square            | Adjusted R Square | td. Error of the Estimate | Square Change | Chi Square | df | F      | Significance |
| 725(a)            | ,525              | ,694516                   | 525           | 1,357      | 5  | 31,357 | ,000         |

Hasil pengujian secara simultan pada tabel uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,357 dengan *Signifikansi F* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Motivasi, Pengetahuan, dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Minat Investasi.

## 2. Koefisien determinasi

| Change Statistics |                   |                            |               |          |    |    |      |
|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|----------|----|----|------|
| R Square          | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Square Change | F Change | df | df | Sig. |
|                   |                   |                            |               |          |    |    |      |

| Change Statistics |                   |                            |               |            |    |        |              |
|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|------------|----|--------|--------------|
| Square            | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Square Change | Chi Square | df | F      | Significance |
| ,725(a)           | ,525              | ,694516                    | 525           | 1,357      | 5  | 31,357 | ,000         |

Dari tabel koefisien determinasi diketahui bahwa *Adj R Square* sebesar 0,509. Hal ini berarti sebesar 50,9% Minat Investasi dipengaruhi oleh Motivasi, Pengetahuan, dan Teknologi Informasi. Sedangkan sisanya sebesar 49,1% ( $100 - 50,9$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL

### Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawaban responden tentang Motivasi investasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata responden dapat dilihat dari pertanyaan setiap item yang telah dijawab. Pada variabel motivasi investasi rata – rata jawaban responden memiliki nilai 3,758 yang artinya rata – rata responden menjawab dengan jawaban pada kriteria baik.

Hasil perhitungan distribusi jawaban responden variabel minat investasi menunjukkan bahwa nilai rata rata jawaban dari pelanggan adalah 3,779 yang berarti rata – rata responden menjawab dengan jawaban pada kriteria baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi dengan nilai T 5,619 dengan nilai *Sig* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa H1 diterima bahwa variabel motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat.

### Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi dengan nilai t 2,076 dengan nilai *Sig* sebesar 0,000 ( $0,041 < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa H2 diterima penelitian ini sejalan dengan penelitian pajar (2017) bahwa pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t sebesar 5,815 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY”. variabel pengetahuan

investasi pada penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat.

### **Pengaruh teknologi informasi terhadap minat berinvestasi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Minat Investasi dengan nilai *Sig* sebesar 0,000 ( $0,001 < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa  $H_3$  diterima bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Sampel dalam penelitian ini adalah 89 responden yang terpilih dan dilakukan penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS V.21. Berdasarkan hasil uji pada bab sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga secara parsial teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 53
- Abdulla Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 33.
- Agus Sujanto. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyanto. 2005. *"A Better Investment Climate For Everyone (Terjemahan)"*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba.
- Boone & Kurtz. 2002. *Pengantar Bisnis*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Cahyono, Bambang Tri. 1999. *"Kasus – Kasus Manajemen Umum"*. IPWI.
- Darmadji, Tjipto dan Fakhruddi, Hendy. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba
- Darmadji, tjipto dan fakhruddin, M. Hendy. *Pasar modal di indonesia*. edisi ke 3. Jakarta: salemba.
- Djoko purwanto. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga
- Fuad, Christine H dan Sugiarto. 2006. *"Pengantar Bisnis"*. Cetakan Kelima. Jakarta : Gramedia Utama.
- Halim, Abdul. 2005. *"Analisis Investasi"*. Edisi ke- 2. Jakarta : Salemba
- Indrajit. 2001. *Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object*. Bandung . Informatika.
- Jogiyanto. 2014. *"Teori Portofolio dan Analisis Investasi"*. Edisi Ke 10. Yogyakarta: BPFE.
- Kismono, Gugup. 2011. *Bisnis Pengantar*. Edisi ke dua. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Mubarak, wahit iqbal dkk. 2007. *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: graha ilmu
- Notoadmojo, S. 2014. *"Ilmu Perilaku Kesehatan"*. Jakarta: Rineka cipta
- Nisa, Aminatun. 2017. *"Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal"*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. Vol. 2 No.2
- Robbins, Stephen. 2006. *"Perilaku Organisasi"*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba
- Rizki Chaerul Pajar. 2017. *"Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal"*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sharpe, William .F et.al. 2005. *Investasi*. edisi keenam. pt index gramedia.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suherman, Damar Hardianto. 2009. *"Pengujian Fama-French Three Factor Model Di Indonesia"*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Universitas Merdeka Malang. Vol.13
- Sutanta, Edhy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tandio, T. & Widanaputra, A. A. G. P. (2016).  
*Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.16.3. September (2016): 2316-2341